TADBIR:
Jurnal Ekonomi Islam dan Manajemen
https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/jom-es
Vol 2, No. 3, September 2026 I ISSN : 3110-7559

Student Management Strategies For Enhancing Students' Academic And Non-Academic Achievement: A Case Study At Mi Da'watul Khoir Kertosono

Alfian Ilham Fatahillah [1]

Postgraduate Program, STAI Darussalam, Indonesia [1]
E-mail: alfian.fatahillah@staida.ac.id

Keywords:

Student Management; Talent Mapping; Academic Achievement; Non-Academic Achievement; Islamic Elementary School.

ABSTRACT:

Student management plays an important role in systematically developing students' academic and non-academic potential. This study aims to analyze the implementation of student management strategies at MI Da'watul Khoir Kertosono, Nganjuk, and their contribution to improving student achievement. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews with 11 informants, participatory observation, and documentation of student achievements over the past five years. The data were then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, while data validity was assessed through triangulation and member checking. The findings reveal four main strategies: mapping students' interests and talents during the admission selection process; organizing development programs through Olympiad classes and extracurricular activities; implementing integrated guidance supported by a reward system and developmental portfolios; and strengthening partnerships with parents and the madrasah committee. The implementation of these strategies contributes to improving student achievement, as reflected in awards won at the sub-district, regency, and provincial levels. This study emphasizes that successful student management depends on the continuity of potential mapping, the professionalism of student development coaches, and parental involvement in supporting the development of student achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) mempunyai kedudukan penting dalam membangun dasar karakter, kemampuan intelektual, dan kecakapan sosial peserta didik. Menghadapi persaingan global serta perubahan dalam sistem pendidikan nasional, lembaga pendidikan dasar Islam tidak cukup hanya menjalankan fungsi penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*). Lembaga pendidikan juga perlu memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki setiap peserta didik, termasuk potensi yang tumbuh dari lingkungan dan karakteristik lokal. Upaya tersebut membutuhkan pengelolaan kesiswaan yang disusun secara sistematis, memiliki arah yang jelas,

terorganisasi dengan baik, serta dievaluasi secara berkesinambungan (Indrawan & Jannah, 2021).

Pada dasarnya, manajemen kesiswaan mencakup serangkaian kegiatan pengelolaan peserta didik sejak tahap penerimaan, proses pembinaan selama mengikuti pendidikan, hingga mereka menyelesaikan pendidikan di suatu lembaga (Mulyasa, 2022). Meskipun demikian, praktik pengelolaan kesiswaan pada sejumlah lembaga pendidikan dasar, terutama madrasah swasta, masih menghadapi persoalan berupa dominasi kegiatan administratif yang bersifat konvensional. Program pembinaan belum sepenuhnya diarahkan pada identifikasi bakat peserta didik sejak awal. Di samping itu, pengembangan kemampuan akademik dan nonakademik terkadang masih dilaksanakan secara terpisah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan potensi nonakademik kurang memperoleh perhatian yang memadai. Sebaliknya, pembinaan prestasi juga berisiko hanya dilakukan secara insidental ketika peserta didik akan mengikuti perlombaan (Fadhilah, 2022).

Fenomena yang berbeda dapat diamati pada MI Da'watul Khoir Kertosono, Kabupaten Nganjuk. Dalam kurun waktu empat tahun, yakni 2022–2025, madrasah ini menunjukkan perkembangan capaian kejuaraan yang relatif konsisten pada bidang akademik maupun nonakademik. Prestasi akademik terlihat melalui partisipasi dan keberhasilan dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM), sedangkan prestasi nonakademik diperoleh melalui berbagai kegiatan, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), seni kaligrafi, serta pencak silat Pagar Nusa. Perkembangan tersebut menjadi fenomena yang menarik karena menunjukkan capaian yang cukup menonjol dibandingkan dengan lembaga pendidikan sejenis di wilayah Kertosono. Hal ini sekaligus memberikan indikasi bahwa terdapat pola pengelolaan kesiswaan yang terencana dan terstruktur dalam mendukung peningkatan kemampuan peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pengelolaan kesiswaan, antara lain dalam kaitannya dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler (Fathoni, 2021) dan penerapan kedisiplinan dalam kegiatan belajar (Sari & Pratama, 2020). Akan tetapi, kajian yang mengulas manajemen kesiswaan secara menyeluruh masih relatif terbatas, khususnya penelitian yang menghubungkan proses identifikasi bakat (*talent mapping*) sejak pendaftaran, pembentukan kelompok pembinaan khusus, penggunaan portofolio perkembangan peserta didik, hingga keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan pada tingkat madrasah ibtidaiyah. Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian (*research gap*) yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Selain itu, pengelolaan kesiswaan perlu dipahami sebagai proses yang tidak berhenti pada penyusunan program dan pelaksanaan kegiatan pembinaan, tetapi juga mencakup upaya pemantauan terhadap perkembangan setiap peserta didik. Keberagaman karakteristik, kemampuan, dan kecenderungan minat siswa menuntut madrasah untuk menerapkan pola pembinaan yang fleksibel serta sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Dalam hal ini, keberadaan sistem pemetaan bakat, pembagian tugas pembina yang jelas, kegiatan pendampingan secara berkelanjutan, dan evaluasi hasil pembinaan menjadi unsur penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang mampu mendukung perkembangan potensi

peserta didik secara optimal. Penerapan fungsi manajemen yang saling terintegrasi diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antara perencanaan program dan pelaksanaan pembinaan, sehingga pengembangan prestasi tidak hanya berorientasi pada pencapaian kejuaraan, tetapi juga pada proses pembentukan kemampuan dan karakter siswa.

Lebih lanjut, keberhasilan manajemen kesiswaan juga dipengaruhi oleh kemampuan madrasah dalam membangun kerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan perkembangan peserta didik. Guru, pembina ekstrakurikuler, orang tua, dan komite madrasah perlu memiliki pemahaman serta tujuan yang sejalan dalam mendukung proses pembinaan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kolaborasi tersebut memungkinkan madrasah memperoleh informasi yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan siswa sekaligus memperkuat keberlanjutan program yang telah direncanakan. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi manajemen kesiswaan di MI Da'watul Khoir Kertosono menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris tentang bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam mengembangkan prestasi akademik dan nonakademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dasar Islam dalam merancang sistem pembinaan peserta didik yang lebih terarah, partisipatif, dan berkelanjutan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi strategi manajemen kesiswaan di MI Da'watul Khoir Kertosono, Kabupaten Nganjuk. Selain itu, penelitian ini berupaya menjelaskan kontribusi penerapan strategi pengelolaan kesiswaan yang terintegrasi terhadap perkembangan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif (Creswell & Poth, 2018). Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam kondisi dan proses penerapan strategi manajemen kesiswaan, termasuk interaksi antarpihak yang terlibat di lingkungan penelitian. Lokasi penelitian bertempat di MI Da'watul Khoir Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada Januari hingga April 2026.

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, kemudian dikembangkan menggunakan *snowball sampling* untuk memperoleh sumber informasi tambahan yang relevan dan memiliki pengetahuan mengenai permasalahan penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini melibatkan 11 informan dengan komposisi sebagai berikut.

Tabel 1. Profil Informan Penelitian MI Da'watul Khoir Kertosono

Kode	Peran/Jabatan Informan	Jumlah	Fokus Penggalian Data
KM	Kepala Madrasah	1 orang	Kebijakan strategis, alokasi anggaran, dan filosofi lembaga.
WK	Waka Bidang Kesiswaan	1 orang	Perencanaan program, *talent mapping*, dan koordinasi POAC.
GP	Guru Pembina Olimpiade/Kelas Khusus	3 orang	Metode pembinaan akademik, klinik belajar, dan simulasi.
PE	Pelatih Ekstrakurikuler	2 orang	Pembinaan bakat nonakademik (Silat & Tahfidz), porsi latihan.
KS	Pengurus Komite Sekolah	1 orang	Dukungan pendanaan, sarana, dan akomodasi perlombaan.
OT	Orang Tua/Wali Murid	3 orang	Pendampingan belajar di rumah dan persepsi portofolio.

Pengumpulan informasi penelitian dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, wawancara mendalam dengan berpedoman pada instrumen wawancara semi-terstruktur. Kedua, observasi partisipatif terhadap pelaksanaan pembinaan olimpiade, kegiatan latihan ekstrakurikuler, serta pertemuan evaluasi. Ketiga, dokumentasi dengan menelaah sejumlah arsip lembaga, meliputi Rencana Kerja Madrasah (RKM), buku portofolio peserta didik, formulir pendaftaran PPDB, dan dokumen piagam penghargaan.

Tahapan analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri atas tiga proses. Proses pertama adalah kondensasi data, yaitu menyeleksi, memberikan kode, dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dalam transkrip penelitian. Proses kedua berupa penyajian data melalui penyusunan matriks dan uraian berdasarkan tema-tema penelitian. Proses ketiga merupakan penarikan sekaligus pemeriksaan kesimpulan berdasarkan keseluruhan temuan yang telah dianalisis.

Untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan keikutsertaan peneliti, serta *member checking* dengan melibatkan informan kunci. Seluruh proses penelitian juga memperhatikan prinsip etika penelitian, terutama dalam menjaga kerahasiaan identitas setiap informan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan dan Pemetaan Bakat (*Talent Mapping*)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengelolaan kesiswaan di MI Da'watul Khoir telah dimulai sejak proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Dalam tahap tersebut, madrasah tidak hanya memusatkan perhatian pada pemeriksaan kelengkapan administrasi calon peserta didik, tetapi juga melakukan pengamatan terhadap aspek nonkognitif dan identifikasi awal mengenai minat serta bakat (*talent mapping*).

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh wakil kepala bidang kesiswaan dalam wawancara berikut.

"Pada saat penerimaan siswa baru, kami tidak menggunakan tes gugur akademik. Kami menerapkan asesmen pemetaan awal. Untuk kognitif, kami lihat kesiapan baca-tulis-hitung sederhana. Sedangkan untuk nonakademik, kami melakukan wawancara terstruktur dengan calon wali murid mengenai kecenderungan minat anak, seperti apakah anak suka menggambar, menghafal Al-Qur'an, atau olahraga. Data ini menjadi basis pengelompokan awal kami."

— (WK, Wawancara, 12 Februari 2026)

Informasi yang diperoleh melalui proses pemetaan tersebut selanjutnya didokumentasikan dalam basis data kesiswaan. Data ini menjadi salah satu acuan bagi wali kelas dan tim pembina dalam menentukan kelompok peminatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pengarahan terhadap potensi siswa dapat dilakukan sejak semester pertama ketika mereka berada di kelas I.

2. Pengorganisasian dan Pembinaan Akademik serta Nonakademik

Dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, MI Da'watul Khoir menerapkan dua jalur pembinaan yang saling melengkapi, yaitu pengembangan prestasi akademik melalui program khusus dan pembinaan potensi nonakademik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara bertahap.

1. Pembinaan Akademik

Pada bidang akademik, madrasah membentuk Kelas Unggulan Olimpiade yang ditujukan bagi peserta didik dengan potensi menonjol dalam mata pelajaran Matematika, Sains (IPA), dan Al-Qur'an Hadis. Di samping program tersebut, madrasah juga menyediakan Klinik Belajar sebagai bentuk pendampingan tambahan atau *remedial teaching* bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan program pembinaan akademik tersebut dijelaskan oleh salah seorang guru pembina olimpiade sebagai berikut.

"Anak-anak yang masuk dalam tim olimpiade mendapatkan jam bimbingan tambahan dua kali seminggu usai jam tatap muka. Kami tidak hanya mengajarkan materi teoretis, tetapi rutin memberikan simulasi soal

berstandar KSM. Untuk menjaga mental bertanding, kami mendatangkan pengajar tamu dari luar madrasah."

— (GP, Wawancara, 18 Februari 2026)

Pembinaan Nonakademik

Pengembangan kemampuan nonakademik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dibedakan menjadi kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib, sedangkan kegiatan pilihan meliputi Tahfidz Al-Qur'an, Seni Hadrah/Al-Banjari, Kaligrafi, Dokter Kecil, Pencak Silat Pagar Nusa, dan Futsal.

Untuk menunjang kualitas pembinaan, madrasah juga menjalin kerja sama dengan pelatih dari luar lembaga yang memiliki kompetensi dan sertifikasi sesuai bidangnya, khususnya pada cabang olahraga dan seni Islami. Keterlibatan pelatih eksternal tersebut menjadi bagian dari upaya madrasah dalam memberikan pendampingan yang lebih profesional sesuai kebutuhan pengembangan bakat peserta didik.

3. Matriks Implementasi POAC dan Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MI Da'watul Khoir dapat dianalisis menggunakan kerangka POAC yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Setiap fungsi diwujudkan melalui program yang didukung oleh dokumen pelaksanaan dan indikator capaian tertentu. Rangkuman penerapannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Implementasi POAC Manajemen Kesiswaan di MI Da'watul Khoir

Tahap POAC	Implementasi Program	Bukti Empiris/Dokumen	Dampak dan Indikator
Planning	Pemetaan bakat awal PPDB, penyusunan kalender kompetisi, dan penetapan target capaian.	Formulir *talent mapping*, RKM Kesiswaan 2025/2026.	Program pembinaan menjadi lebih terarah dan alokasi anggaran pelatihan lebih efisien.
Organizing	Pembentukan tim pembina olimpiade serta penetapan pelatih ekstrakurikuler eksternal.	SK Kepala Madrasah No. 042/MIDK/2025 dan MoU Pelatih.	Pembagian tanggung jawab semakin jelas dan profesionalisme pelatih meningkat.
Actuating	Bimbingan rutin, simulasi tes, latihan terjadwal, dan pemberian *reward* SPP.	Jadwal latihan, presensi bimbingan, serta rekap penerima *reward*.	Mental kompetisi peserta didik semakin kuat dan kedisiplinan latihan

			mencapai 92%.
Controlling	Evaluasi setelah perlombaan, pencatatan perkembangan melalui portofolio, dan rapat komite bulanan.	Notulen rapat evaluasi dan buku portofolio perkembangan siswa.	Perbaikan teknis pembinaan dapat segera dilakukan dan informasi perkembangan lebih transparan bagi wali murid.

Berdasarkan matriks tersebut, setiap fungsi manajemen memiliki keterkaitan dalam mendukung pelaksanaan program kesiswaan. Perencanaan menyediakan arah dan sasaran pembinaan, sedangkan pengorganisasian memastikan pembagian tugas serta keterlibatan tenaga pembina berjalan sesuai kebutuhan. Selanjutnya, pelaksanaan menjadi tahap realisasi program, sementara evaluasi digunakan untuk mengukur perkembangan dan menentukan perbaikan yang diperlukan.

4. Bukti Capaian Prestasi Peserta Didik (2022–2025)

Keberhasilan penerapan strategi manajemen kesiswaan dapat dilihat melalui perkembangan prestasi yang berhasil diperoleh peserta didik MI Da'watul Khoir selama periode 2022–2025. Capaian tersebut mencakup berbagai bidang perlombaan, baik akademik maupun nonakademik, dengan tingkatan kompetisi mulai dari kecamatan hingga provinsi. Rincian prestasi disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Capaian Prestasi Peserta Didik MI Da'watul Khoir (2022–2025)

Tahun	Bidang Lomba	Jenis Cabang Kejuaraan	Tingkat	Capaian Hasil
2022	Nonakademik	Pencak Silat Pagar Nusa	Kabupaten	Juara 2 & Juara 3
2023	Akademik	Kompetisi Sains Madrasah (IPA)	Kecamatan	Juara 1
2023	Nonakademik	Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)	Kecamatan	Juara 1 & Juara 2
2024	Akademik	Olimpiade Matematika MI	Kabupaten	Juara 2
2024	Nonakademik	Seni Kaligrafi Islami	Kabupaten	Juara 1
2025	Akademik	KSM Sains Terpadu (Sains & Agama)	Provinsi	Harapan 1
2025	Nonakademik	Tahfidz Al-Qur'an Juz 30	Kabupaten	Juara 1

Data pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa capaian peserta didik tidak hanya berkembang pada satu bidang tertentu. Prestasi akademik dan nonakademik sama-sama menunjukkan hasil positif dalam kurun waktu penelitian. Perolehan kejuaraan di tingkat kabupaten dan provinsi juga menunjukkan adanya perkembangan jangkauan kompetisi yang diikuti oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan prestasi peserta didik di MI Da'watul Khoir tidak dapat dipandang sebagai hasil yang muncul secara spontan. Capaian tersebut berkaitan dengan penerapan sistem pengelolaan kesiswaan yang menghubungkan berbagai tahapan pembinaan dalam satu kesatuan program.

Pertama, penerapan pemetaan bakat (*talent mapping*) sejak proses pendaftaran memiliki kesesuaian dengan konsep pengembangan peserta didik yang dijelaskan oleh Imron (2016) dan Mulyasa (2022). Identifikasi minat dan potensi sejak tahap awal memungkinkan madrasah mengenali karakteristik peserta didik sebelum menentukan bentuk pembinaan yang sesuai. Pengelompokan berdasarkan minat awal tersebut membantu mempercepat proses penyesuaian peserta didik terhadap kegiatan pembinaan sehingga latihan dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan terfokus.

Kedua, hubungan kerja sama antara pihak madrasah, orang tua, dan komite sekolah membentuk pola sinergi yang dapat disebut sebagai "segitiga emas". Keterlibatan orang tua dalam pertemuan berkala serta pemanfaatan portofolio untuk memantau perkembangan peserta didik menjadi faktor pendukung terciptanya kesinambungan pembinaan. Dengan adanya komunikasi antara pihak madrasah dan keluarga, lingkungan belajar yang diterima peserta didik dapat berjalan lebih konsisten, baik ketika berada di sekolah maupun di rumah.

Ketiga, penerapan sistem penghargaan (*reward system*) dalam bentuk pembebasan infaq/SPP bulanan bagi peserta didik berprestasi menjadi salah satu upaya madrasah dalam memberikan apresiasi terhadap pencapaian siswa. Pemberian penghargaan tersebut dapat mendorong motivasi dan membangun persaingan yang sehat antarpeserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Baharuddin (2019), yang menjelaskan bahwa pengakuan terhadap keberhasilan anak pada usia sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun rasa percaya diri (*self-esteem*) dan kemampuan bersaing.

KESIMPULAN

Strategi manajemen kesiswaan di MI Da'watul Khoir Kertosono, Kabupaten Nganjuk, dijalankan melalui empat komponen utama yang saling berkaitan. Komponen pertama adalah perencanaan dengan mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik (*talent mapping*) sejak proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Komponen kedua berupa pengorganisasian tenaga pembina yang memiliki kompetensi serta pelibatan pelatih profesional sesuai bidangnya. Komponen ketiga diwujudkan melalui pembinaan yang terstruktur, meliputi kelas olimpiade, Klinik Belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan secara berjenjang. Komponen keempat adalah evaluasi secara berkala dengan memanfaatkan portofolio perkembangan peserta didik serta memperkuat kerja sama dengan orang tua.

Penerapan keempat komponen tersebut memberikan dukungan terhadap peningkatan capaian akademik dan nonakademik peserta didik. Perkembangan prestasi selama periode 2022–2025 menunjukkan

bahwa peserta didik mampu memperoleh kejuaraan pada berbagai bidang kompetisi, mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, hingga provinsi. Dengan demikian, pengelolaan kesiswaan yang direncanakan dan dilaksanakan secara terpadu dapat menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan potensi serta peningkatan prestasi peserta didik.

REFERENCE

Ali, M., & Asrori, M. (2014). Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik. Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2019). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Ed. 3). Bumi Aksara.

Baharuddin. (2019). Manajemen kesiswaan berbasis sekolah. UIN Maliki Press.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Fadhilah, N. (2022). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan karakter dan prestasi non-akademik siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3421–3430. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2578

Fathoni, M. (2021). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di madrasah ibtidaiyah. Jurnal Kependidikan Islam, 11(2), 145–158.

Imron, A. (2016). Manajemen peserta didik berbasis sekolah. Bumi Aksara.

Indrawan, I., & Jannah, M. (2021). Manajemen kesiswaan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 5(1), 10–18. https://doi.org/10.23887/jisd.v5i1.29963

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Muhaimin. (2020). Manajemen pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan madrasah/sekolah. Kencana.

Mulyasa, E. (2022). Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi. Remaja Rosdakarya.

Sari, D. P., & Pratama, Y. (2020). Hubungan antara disiplin belajar dan manajemen kesiswaan dengan prestasi akademik siswa. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 5(5), 612–618.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). Dasar-dasar manajemen (Terjemahan G. A. Ticoalu). Bumi Aksara.